

ABSTRAK

Devi Ferdiani, 2210622024, Kekuatan Pembuktian Saksi Penderita Demensia Pada Tindak Pidana Kekerasan Dalam Rumah Tangga, Prof. Bambang Waluyo, SH.,MH, Dr. Handar Subhandi Bakhtiar, S.H., M.H.M.Tr.Adm.Kes.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kekuatan Pembuktian saksi penderita *demensia* korban kekerasan seksual pada Tindak Pidana Kekerasan dalam Rumah Tangga, apabila saksi penderita *demensia* merupakan saksi Tunggal dan adanya penyangkalan dari terdakwa tentang peristiwa pidana yang didakwakan kepadanya, termasuk apabila keterangan saksi penderita *demensia* diberikan secara tertulis di persidangan serta untuk mengetahui dan menganalisis Peran Penuntut Umum dalam proses pembuktian apabila saksi penderita *demensia* dihadapkan di Persidangan guna terwujudnya hukum yang seimbang, berkeadilan sehingga diharapkan terciptanya suatu regulasi yang tepat bagi penderita *demensia* sebagai pihak yang rentan sebagai korban kejahatan.

Penelitian ini adalah penelitian yuridis normatif sehingga penelitian ini diperoleh dari bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder. Pendekatan ini menggunakan pendekatan penelitian hukum (*statue approach*), pendekatan kasus (*case approach*) dan pendekatan konseptual (*conseptual approach*). Hasil penelitian ini akan disajikan dengan menguraikan data yang diperoleh melalui studi kepustakaan yang kemudian dianalisa dengan metode kualitatif. Metode studi kepustakaan yang berasal dari sumber hukum dan perbandingan penerapan hukum di negara-negara lain untuk mendapatkan informasi guna memecahkan permasalahan di dalam Penelitian.

Hasil yang dicapai pada penelitian ini yaitu pada pembuktian kasus kekerasan dalam rumah tangga dengan saksi korban penderita *demensia* lemah apabila tidak disertai dengan alat bukti lainnya dikarenakan saksi penderita *demensia* yang tergolong ke dalam saksi penyandang disabilitas mental yang memberikan keterangannya tidak dibawah sumpah dianggap sebagai alat bukti petunjuk namun apabila saksi penderita *demensia* masih mampu memberikan keterangannya di bawah sumpah berdasarkan penilaian hakim maka keterangannya akan dianggap sama dengan keterangan saksi pada umumnya. Peran Penuntut umum dalam proses pembuktian saksi penderita *demensia* sudah diatur di dalam Pedoman Jaksa Agung no. 2 Tahun 2023 yang menerangkan bagaimana cara Penuntut Umum melakukan penanganan perkara untuk saksi penyandang disabilitas termasuk penderita *demensia* yang merujuk pada pasal 1 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, dimana penderita *demensia* digolongkan ke dalam penyandang disabilitas mental.

Kata Kunci : Hukum Acara Pidana, Hukum Pembuktian, Saksi Demensia.

ABSTRACTS

Devi Ferdiani, 2210622024, The Evidentiary Power Of Dementia Witnesses In Domestic Violence Cases, Prof. Bambang Waluyo, SH.,MH, Dr. Handar Subhandi Bakhtiar, S.H., M.H.M.Tr.Adm.Kes.

This study aims to analyze the Evidentiary Power of witnesses with dementia who are victims of sexual violence in the Crime of Domestic Violence, if the witness with dementia is a single witness and there is a denial from the defendant about the criminal incident charged to him, including if the testimony of witnesses with dementia is given in writing at trial and to find out and analyze the role of the Public Prosecutor in the process of proof if witnesses with dementia are brought to trial in order to realize a balanced, fair law so that it is hoped that the creation of an appropriate regulation for people with dementia as vulnerable parties as victims of crime.

This research is normative juridical research so that this research is obtained from primary legal materials and secondary legal materials. This approach uses a legal research approach (statue approach), case approach and conceptual approach. The results of this research will be presented by describing the data obtained through literature studies which are then analyzed using qualitative methods. The method of literature study derived from legal sources and comparison of the application of law in other countries to obtain information to solve the problems in the research.

The results achieved in this study are that the proof of cases of domestic violence with witnesses with dementia is weak if it is not accompanied by other evidence because witnesses with dementia who are classified as witnesses with mental disabilities who give their testimony not under oath are considered as clue evidence, but if witnesses with dementia are still able to provide their testimony under oath based on the judge's assessment, their testimony will be considered the same as witness testimony in general. The role of the Public Prosecutor in the process of proving witnesses with dementia is regulated in the Attorney General's Guidelines no. 2 of 2023 which explains how the Public Prosecutor handles cases for witnesses with disabilities including people with dementia which refers to article 1 of Law Number 8 of 2016 concerning Persons with Disabilities, where people with dementia are classified as persons with mental disabilities.

Keywords: Criminal Procedure Law, Evidence of Law, Witnesses Dementia.